

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, KONTROL DIRI TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO KECIL *STAINLESS STEEL* DI KABUPATEN SIDOARJO

Oleh:

<sup>1</sup>Rizky Oktavian Ramadhan, <sup>2</sup>Achmad Zaki, <sup>3</sup>Cynthia Eka Violita,  
<sup>4</sup>Devika Cherly Putrihadiningrum

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Manajemen.  
Jl. Rangkah Kidul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61234

e-mail: 31422061.student@unusida.ac.id<sup>1</sup>, achmadzaki1992@gmail.com<sup>2</sup>, cynthia401.mnj@unusida.ac.id<sup>3</sup>,  
cherly.mnj@unusida.ac.id<sup>4</sup>

---

### ABSTRACT

*This study aims to examine the influence of literasi keuangan, inklusi keuangan and self-efficacy on the sustainability of micro and small enterprises (a study of stainless steel entrepreneurs in Sidoarjo Regency). This is a quantitative study employing an associative-causal approach using primary data collected via a questionnaire distributed to 39 respondents. The sample for this study was determined using a saturated sample. The data were analysed using PLS-SEM via SmartPLS 4. The results indicate that literasi keuangan has a negative but insignificant effect on the sustainability of MSMEs, inklusi keuangan has a positive but insignificant effect on the sustainability of MSMEs, and self-efficacy has a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs. Thus, psychological factors in the form of business owners' self-efficacy are the primary determinants compared to technical factors such as literasi keuangan and access to finance in this study.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Inclusion, Self Efficacy, Sustainability of MSE.*

---

### ABSTRAK

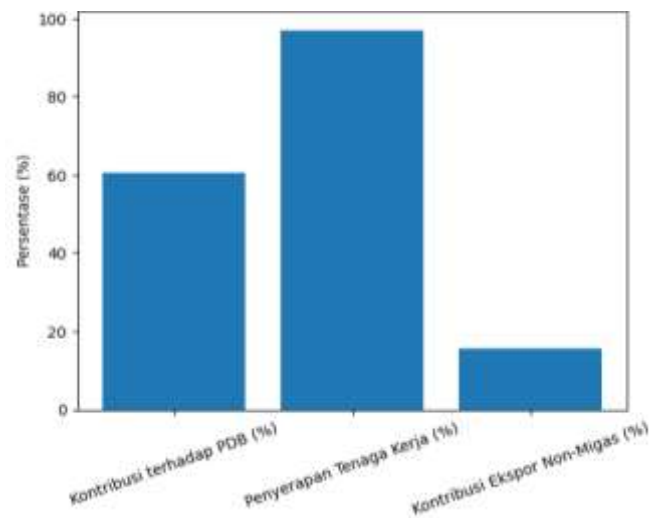
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil *Stainless Steel* di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausalitas data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 39 responden. Penentuan sampel pada penelitian ini yakni menggunakan sample jenuh. Data dianalisis menggunakan PLS-SEM melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberlangsungan UMK, inklusi keuangan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberlangsungan UMK, dan kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMK. Dengan demikian, faktor psikologis berupa kepercayaan diri pelaku usaha menjadi determinan utama dibandingkan faktor teknis seperti literasi dan akses keuangan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri, Keberlangsungan UMK.

---

## PENDAHULUAN

Peran Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam perekonomian Indonesia sangat signifikan, terlihat dari sumbangannya yang mencapai lebih dari 60% terhadap PDB, sekaligus menjadi sektor yang menyerap hampir seluruh tenaga kerja, yaitu sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, UMK menghadapi tantangan serius berupa tekanan inflasi, kenaikan harga bahan baku, disrupsi rantai pasok, serta perubahan perilaku konsumen ke arah digitalisasi. Studi terbaru menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha UMK sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal (Listyaningsih et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa faktor internal pengusaha menjadi penentu penting dalam menjaga stabilitas usaha di tengah dinamika ekonomi.



Gambar 1. Peranan UMK terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2024  
Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM 2024

Kontribusi besar UMK ini tidak hanya terlihat pada level nasional, tetapi juga diimplementasikan hingga ke tingkat daerah. Salah satu contohnya adalah Kabupaten Sidoarjo, yang melalui berbagai program inovatif mendukung perkembangan UMK lokal. Program seperti Kredit Usaha Rakyat Daerah (Kurda) dengan bunga ringan dan skema angsuran yang terjangkau bagi pelaku UMK. Program ini diresmikan oleh Bupati Sidoarjo H. Subandi di Pendopo Delta Wibawa, Kamis (24/4/2025), yang dapat diakses langsung melalui PT BPR Delta Artha Sidoarjo. Upaya ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga untuk menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat rumah tangga (Rahayu, 2025). Namun, program tersebut masih belum merata, seperti UMK di Kecamatan Porong yang masih dihadapkan pada berbagai tantangan, khususnya terkait dengan permasalahan yang semakin kompleks akibat ketidakmampuan pelaku UMK dalam menggunakan produk keuangan (Mardianto et al., 2024). Hal tersebut mengakibatkan pelaku usaha mikro dan kecil menghadapi hambatan dalam pengelolaan keuangan usahanya, termasuk dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat (Bahtera et al., 2023).

Berbeda dengan sektor kuliner dan jasa yang relatif adaptif terhadap digitalisasi, sektor manufaktur kecil seperti industri *stainless steel* menghadapi tantangan yang lebih kompleks, termasuk ketergantungan pada harga bahan baku dan fluktuasi permintaan produk yang relatif tinggi. Penelitian Tubastuvi et al., (2024) menunjukkan bahwa sektor manufaktur kecil memiliki tingkat risiko keberlangsungan yang lebih tinggi dibandingkan

sektor perdagangan karena kebutuhan modal kerja yang lebih besar dan siklus produksi yang lebih panjang. Kondisi ini menuntut kapasitas manajerial dan literasi keuangan yang lebih baik dari para pelaku usaha.

Kabupaten Sidoarjo dikenal sebagai salah satu pusat industri kecil di Jawa Timur, termasuk sentra pengrajin stainless steel yang terkonsentrasi di Desa Kesambi dan Desa Kebakalan. Kedua desa ini menjadi basis produksi berbagai peralatan rumah tangga dan kebutuhan industri berbahan stainless steel. Namun, berdasarkan observasi awal dan pengakuan pelaku usaha sekitar, dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan omset dan berkurangnya jumlah produksi akibat persaingan harga, kenaikan bahan baku, serta terbatasnya ekspansi pasar. Penurunan ini berimplikasi pada menurunnya pendapatan rumah tangga pelaku usaha serta potensi berkurangnya tenaga kerja lokal. Menurut data dari (Dinas Koperasi dan UMK, 2025) terdapat 22 UMK di Desa Kesambi dan 19 UMK Desa Kebakalan yang bergerak di bidang *stainless steel*. Namun sebagian besar pelaku UMK tersebut masih belum memiliki manajemen keuangan yang baik (Hariyanto, 2020). Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kontrol diri guna mendorong pemanfaatan sistem pembayaran digital serta memperkecil kesenjangan dalam inklusi keuangan di daerah tersebut (Resky, 2024).

Namun demikian, UMK juga menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks, terutama terkait dengan keberlangsungan UMK yang kurang optimal. Keberlangsungan usaha dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa mengurangi kapasitasnya dalam memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kinerja di masa yang akan datang (Asmoro et al., 2025). Menurut Maulana et al., (2022), terdapat beberapa indikator keberlangsungan bisnis yaitu pertumbuhan laba, penelusuran kepuasan pelanggan, BEP, pengurangan biaya operasional, dan ROI. Ada beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi keberlangsungan usaha mikro kecil terutama pada pengusaha *stainless steel* di Desa Kesambi dan Desa Kebakalan yakni literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kontrol diri (Arimbi, 2023). Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (2025) menunjukkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap aspek keuangan telah mencapai 66,46%. Sementara itu, tingkat akses dan penggunaan layanan keuangan tercatat lebih tinggi, yaitu sebesar 80,51%. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan, di mana pemanfaatan layanan keuangan belum sepenuhnya diimbangi oleh tingkat pemahaman yang memadai. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan masih sangat minim dampaknya bagi pelaku UMK.

Literasi keuangan merujuk pada kapasitas seseorang untuk menguasai pengetahuan dasar di bidang keuangan dan menerapkannya secara efektif dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Pemahaman ini mencakup pengetahuan mengenai berbagai produk dan layanan keuangan yang memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang rasional, baik dalam hal menabung, berinvestasi, maupun melakukan pinjaman, sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif (Jumady et al., 2024). Kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan dapat menyebabkan pelaku UMK mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usahanya, termasuk dalam membuat keputusan finansial yang tepat (Pratama & Zaki, 2024). Hal tersebut pastinya akan menghambat keberlangsungan sebuah UMK.

Pemanfaatan produk dan layanan keuangan oleh pelaku UMK sebagai bagian dari literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui inklusi keuangan. Inklusi keuangan mengacu pada sejauh mana masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mereka, sehingga mampu mendukung peningkatan taraf hidup (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Dalam

praktiknya, banyak pelaku UMK masih menghadapi hambatan dalam mengembangkan maupun mempertahankan usahanya, yang salah satunya disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sumber permodalan (Finatariani & Rosini, 2024). Keterbatasan akses masyarakat terhadap layanan keuangan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti persyaratan perbankan yang relatif sulit dipenuhi oleh pelaku usaha, kesenjangan ekonomi, tingginya suku bunga kredit mikro, rendahnya kemampuan manajerial pelaku UMKM, serta terbatasnya akses terhadap saluran distribusi layanan keuangan. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan inklusi keuangan guna memperluas akses dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal.

Tidak hanya literasi dan inklusi keuangan, kontrol diri juga dapat dipandang sebagai aspek penting yang mendukung individu dalam mengelola tindakan serta membentuk perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih baik (Putri et al., 2025). Keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan, mempengaruhi kontrol diri yang dirasakan, karena individu yang percaya pada kemampuan finansialnya lebih cenderung terlibat dalam perilaku perencanaan keuangan (Jumady et al., 2024). Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif dan berhasil (Wulantari & Anwar, 2024).

Banyak penelitian memberikan bukti yang kuat untuk klaim ini. Finatariani & Rosini, (2024) menemukan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja dan keberlanjutan bisnis, hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vikawidia et al., (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan mempengaruhi keberlanjutan UMK sektor *fashion* di Kabupaten Bandung. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Arimbi, (2023) mencatat bahwa meskipun literasi keuangan dan inklusi berdampak positif pada kelangsungan bisnis, faktor lain seperti produk keuangan mungkin tidak, hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Nceong et al., (2023) menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki efek yang tidak konsisten tergantung pada konteks spesifik dan mediasi kinerja bisnis.. Bukti menunjukkan bahwa kemampuan keuangan ini krusial bagi kelangsungan usaha mikro, dengan literasi keuangan berpotensi menjelaskan hingga 31,6% variasi keberlanjutan bisnis (Eliza et al., 2023). Perbedaan hasil penelitian tersebut mendorong perlunya kajian lebih lanjut mengenai sejauh mana tingkat *literasi keuangan*, *financial inclusion*, dan *self efficacy* dapat memengaruhi keberlangsungan UMK. Adapun fokus penelitian ini adalah UMK yang berada di Desa Kesambi dan Desa Kebakalan, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan control diri terhadap keberlangsungan UMK di wilayah tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang bermanfaat bagi para pelaku usaha dan pemangku kepentingan di sektor UMK, khususnya di Kabupaten Sidoarjo.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* merupakan kerangka yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara sikap dan perilaku individu. Teori ini berasumsi bahwa setiap individu memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda dalam mengarahkan keinginannya, sehingga perilaku yang muncul dipengaruhi oleh faktor personal yang menjadi bagian dari kajian psikologi sosial. (Evrilyan Rozanda et al., 2020). Teori ini juga dikembangkan oleh Ajzen, (1991) Pendekatan ini telah banyak diaplikasikan dalam berbagai penelitian yang berfokus pada proses pengambilan keputusan serta perilaku individu. Menurut Ajzen, (1991) mengemukakan bahwa Teori Perilaku Terencana

menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap kontrol diri (*perceived behavioral control*) merupakan bagian dari hubungan yang lebih luas antara keyakinan, sikap, niat, dan perilaku dalam menentukan tindakan seseorang.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi individu terhadap kontrol atas perilaku tersebut (Audrey & Kristianto, 2024). Literasi keuangan berkaitan dengan sikap dan pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan, inklusi keuangan berkaitan dengan kesempatan dan akses dalam bertindak, sementara kontrol diri berkaitan dengan kontrol perilaku. Ketiga faktor ini menentukan adanya pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kontrol diri terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil *stainless steel* di Desa Kesambi dan Desa Kebakalan Kabupaten Sidoarjo.

### Literasi keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kapasitas individu dalam memahami konsep keuangan serta mengambil keputusan yang rasional dan tepat dalam mengelola aspek finansial, khususnya dalam aktivitas usaha (Nceong et al., 2023). Literasi keuangan merujuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman individu terhadap berbagai konsep serta instrumen keuangan, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan terkait aktivitas menabung, berinvestasi, maupun melakukan pinjaman (Jumady et al., 2024). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung berorientasi pada perencanaan keuangan jangka panjang dibandingkan keputusan jangka pendek dalam pengelolaan keuangannya (Wulantari & Anwar, 2024).

Literasi keuangan yang baik berperan penting dalam meningkatkan kinerja sekaligus mendukung keberlangsungan usaha. Pemahaman keuangan yang memadai memungkinkan pelaku usaha mengambil keputusan yang lebih tepat, sehingga secara tidak langsung berdampak positif terhadap keberlanjutan usahanya. (Nceong et al., 2023). Menurut Lusardi, (2014) terdapat empat indikator yang dapat mengukur literasi keuangan yakni *behaviour*, *skill*, *attitude*, dan *knowledge*. Secara keseluruhan, keempat indikator tersebut saling berinteraksi dalam membentuk tingkat literasi keuangan yang komprehensif. Dalam kerangka Lusardi, (2014), *knowledge* menyediakan dasar kognitif, *attitude* memberikan orientasi psikologis, *skill* memastikan kemampuan aplikatif, dan *behaviour* mengungkapkan praktik aktual yang mencerminkan efektivitas literasi keuangan dalam kehidupan individu. Dengan demikian, literasi keuangan yang matang hanya dapat dicapai apabila keempat indikator tersebut berkembang secara seimbang dan saling menguatkan.

### Inklusi keuangan

Inklusi keuangan mengacu pada ketersediaan dan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan formal, seperti kredit, tabungan, dan produk finansial lainnya, yang berperan penting dalam mendukung keberlanjutan UMK. Sejumlah studi menunjukkan bahwa akses ke layanan keuangan tersebut dapat membantu pelaku usaha memperoleh modal dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan serta mengembangkan usahanya (Rahmansyah et al., 2024). Menurut Putri et al., (2025) inklusi keuangan mencakup akses, penggunaan, serta keterlibatan masyarakat dalam jasa keuangan yang terjangkau, terjamin, dan bermanfaat, khususnya bagi kelompok yang sebelumnya terbatas mendapatkan perhatian.

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, inklusi keuangan kian penting, khususnya karena perkembangan digitalisasi yang membantu UMK mengakses layanan keuangan dengan cara yang lebih sederhana dan efisien (Yu, 2024). Menurut (Bongomin et al., 2017) terdapat empat indikator yang dapat mengukur inklusi keuangan yakni *access*, *quality*, *usage*, dan *welfare*. Dalam kerangka Bongomin et al., (2017), keempat indikator

tersebut saling terkait dan harus dipahami secara holistik. *Access* tanpa *quality* atau *usage* yang rendah cenderung tidak menghasilkan peningkatan *welfare* yang signifikan, sebaliknya, keterpaduan antara *access* yang luas, layanan berkualitas, penggunaan yang intensif serta pencapaian *welfare* mencerminkan tercapainya *inklusi keuangan* yang efektif dan inklusif.

### **Kontrol diri**

Konsep kontrol diri pertama kali dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1997. Menurut Bandura (1997), kontrol diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan serta melaksanakan tindakan tertentu guna menampilkan keterampilan yang dimiliki dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kontrol diri dapat diukur melalui persepsi individu, di mana persepsi tersebut berperan dalam memengaruhi cara seseorang merasakan, berpikir, memotivasi diri, serta bertindak dalam kehidupannya (Arimbi, 2023). Kontrol diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan, yang tercermin dari kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dan terarah (Wulantari & Anwar, 2024).

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan konsep kontrol diri. TPB dipandang relevan karena mampu menjelaskan dan memprediksi perilaku individu, khususnya dalam konteks pengendalian diri. *Theory of Planned Behavior* tersebut didukung dengan teori belajar dimana menurut Ajzen, (1991) perilaku seseorang tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam pola tiga arah dengan lingkungan dan kondisi internal seperti pikiran serta pengalaman batin, yang bersama-sama membentuk cara individu memandang dan bertindak terhadap situasi. Menurut Arimbi, (2023) terdapat tiga indikator untuk mengukur kontrol diri yakni *level*, *strength*, dan *generality*. Secara keseluruhan, Arimbi, (2023) menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut berfungsi sebagai konstruksi yang saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana kontrol diri terbentuk dan beroperasi. Interaksi di antara *level*, *strength*, dan *generality* memberikan gambaran menyeluruh mengenai ketegasan, cakupan, serta konsistensi keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola kondisi dan keputusan finansial secara efektif.

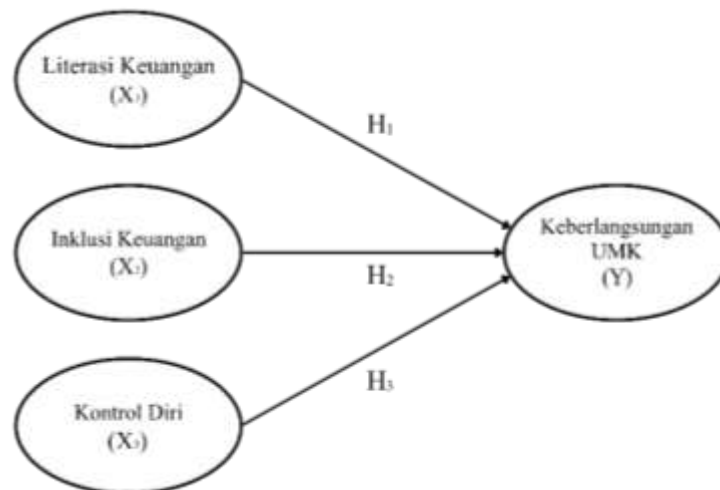
### **Keberlangsungan UMK**

Keberlangsungan UMK merujuk pada kemampuan usaha untuk mempertahankan eksistensi sekaligus berkembang secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pada umumnya, pelaku usaha mengharapkan agar kinerja bisnis di masa depan minimal tetap setara atau lebih baik dibandingkan dengan kondisi saat ini (Asmoro et al., 2025). Keberlangsungan usaha merujuk pada kapasitas perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasional, melakukan pengembangan usaha, serta memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Keberlangsungan usaha merupakan aspek krusial karena menjadi sarana utama bagi suatu bisnis dan sumber dayanya untuk tetap bertahan. Secara sederhana, keberlangsungan usaha mencerminkan upaya strategis dalam menghadapi krisis sekaligus membuka peluang baru bagi pengembangan usaha (Vikawidia et al., 2024).

Keberlangsungan usaha pada UMK tercermin melalui adanya peningkatan kinerja atau skala usaha yang berlangsung secara bertahap dalam jangka waktu tertentu (Asmoro et al., 2025). Namun dalam penelitian (Prastian et al., 2022) menunjukkan bahwa dalam upaya menjaga keberlangsungan usaha, khususnya pada masa krisis, fokus utama sebaiknya diarahkan pada penguatan ketahanan usaha dibandingkan dengan upaya ekspansi atau pertumbuhan. Menurut (Maulana et al., 2022), terdapat beberapa indikator keberlangsungan bisnis yaitu pertumbuhan laba, penelusuran kepuasan pelanggan, BEP,

pengurangan biaya operasional, dan ROI. Secara keseluruhan, kelima indikator tersebut merupakan tolak ukur yang saling melengkapi dalam menilai keberlangsungan usaha. Keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh profitabilitas semata, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola hubungan dengan pelanggan, efisiensi internal, serta kemampuan investasi untuk menciptakan nilai ekonomi jangka panjang. Dengan demikian, penerapan pengukuran yang holistik terhadap indikator-indikator ini menjadi fundamental bagi strategi manajemen yang efektif dalam menjaga kesinambungan dan pertumbuhan usaha dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif.

### Hipotesis Penelitian



Gambar 2. Kerangka Konseptual

### Hipotesis

H<sub>1</sub> : Literasi keuangan (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMK (Y).

H<sub>2</sub> : Inklusi keuangan (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMK (Y).

H<sub>3</sub> : Kontrol diri (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMK (Y).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausalitas yang dimana metode penelitian ini didasarkan pada hubungan antar 2 variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kontrol diri sebagai variabel independen terhadap keberlangsungan UMK sebagai variabel dependen. Populasi pada penelitian ini ialah pelaku usaha mikro kecil *stainless steel* yang berada di Desa Kesambi dan Desa Kebakalan Kabupaten Sidoarjo yang berjumlahkan 39 usaha mikro kecil dibidang *stainless steel* (Dinas Koperasi dan UMK, 2025). Penentuan sampel pada penelitian ini yakni menggunakan sample jenuh. Menurut Avianti et al., (2023) sampel jenuh ialah penentuan sampelnya hampir seperti sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel ini dirasa cocok pada penelitian ini karena sudah mencakup semua usaha mikro kecil *stainless steel* yang ada di Desa Kesambi dan Desa Kebakalan Kabupaten Sidoarjo yang berjumlahkan 39 usaha mikro kecil *stainless steel* yang mana akan diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 1. Data Jumlah Usaha Mikro Kecil Stainless Steel

No	Nama Desa	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Jumlah
1	Kesambi	13	9	22
2	Kebakalan	5	12	17
<b>Total</b>				<b>39</b>

Sumber : Dinas koperasi dan UMK Kabupaten Sidoarjo 2025

Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha dengan omzet kurang dari Rp1 miliar, sedangkan usaha kecil memiliki omzet antara Rp1 miliar hingga kurang dari Rp5 miliar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebanyak 39 responden. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.

Tabel 2. Karakteristik Responden

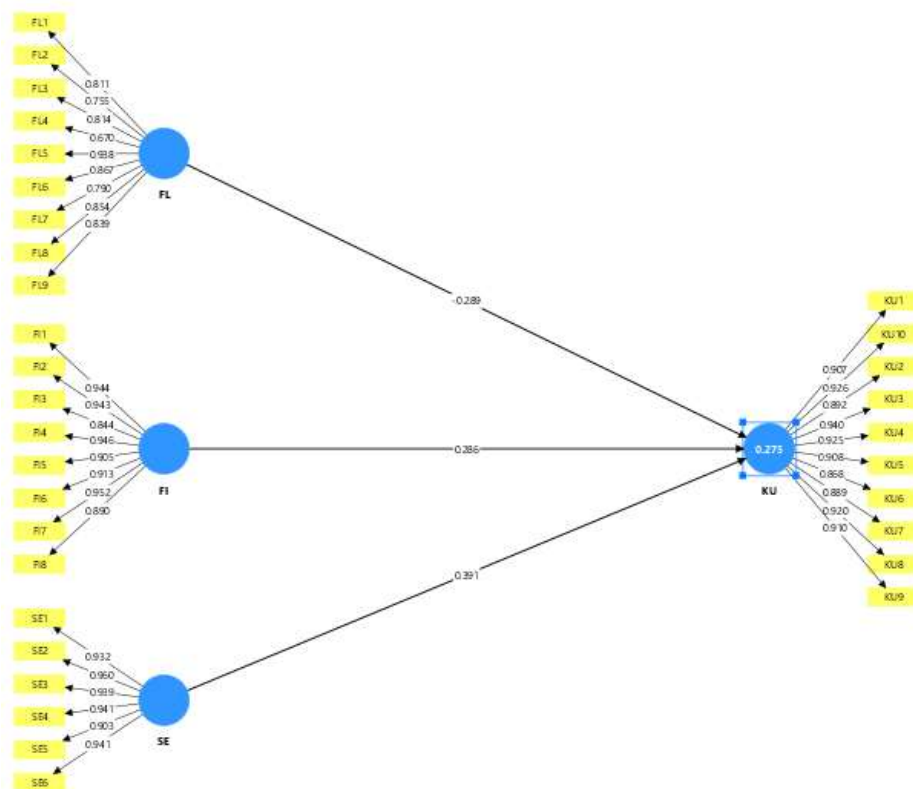
Kategori	Keterangan	Jumlah	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-Laki	30	76,9%
	Perempuan	9	23,1%
<b>Usia</b>	<20 Tahun	1	2,6%
	20-30 Tahun	8	20,5%
	31-40 Tahun	11	28,2%
	>40 Tahun	19	48,7%
<b>Pendidikan</b>	SMA Kebawah	4	10,3%
	SMA/Sederajat	31	79,4%
	Sarjana (S1)	4	10,3%
	Pascasarjana (S2/S3)	-	-
<b>Lama Berdiri</b>	<5 Tahun	9	23,1%
	>5 Tahun	30	76,9%
<b>Tenaga Kerja</b>	1 Tenaga Kerja	10	25,7%
	2 Tenaga Kerja	8	20,5%
	3 Tenaga Kerja	7	17,9%
	>3 Tenaga Kerja	14	35,9%
<b>Omset Per Tahun</b>	<1 Milyar	28	71,8%
	>1 Milyar dan <5 Milyar	11	28,2%
<b>Lokasi Usaha</b>	Desa Kesambi	24	61,5%
	Desa Kebakalan	15	38,5%

Berdasarkan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang laki-laki dan 9 orang Perempuan dengan presentase laki-laki sebanyak (76,9%) dan presentase Perempuan sebanyak (23,1%). Berdasarkan usia responden yang berpartisipasi adalah usia antara <20 tahun dengan presentase sebanyak (2,6%), usia 20–30 tahun sebanyak (20,5%), usia 31 – 40 tahun sebanyak (28,2%), dan usia >40 tahun sebanyak (48,7%). Berdasarkan pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan SMA/Sederajat presentase sebanyak (79,4%), SMA kebawah sebanyak (10,3%) dan juga pendidikan Sarjana (S1) dengan presentase sebanyak (10,3%). Berdasarkan lama berdirinya usaha <5 Tahun dengan presentase sebanyak (23,1%) dan juga lama berdirinya usaha >5 Tahun dengan presentase sebanyak (76,9%). Berdasarkan usaha yang mempunyai 1 tenaga kerja mempunyai presentase sebanyak (25,7%), usaha yang mempunyai 2 tenaga kerja

mempunyai presentase sebanyak (20,5%), usaha yang mempunyai 3 tenaga kerja mempunyai presentase sebanyak (17,9%), dan juga usaha yang mempunyai >3 tenaga kerja mempunyai presentase sebanyak (35,9%). Berdasarkan usaha yang mempunyai omset <1 Milyar memiliki presentase sebanyak (71,8%) dan usaha yang mempunyai omset >1 Milyar dan <5 Milyar memiliki presentase sebanyak (28,2%). Berdasarkan tabel usaha yang berlokasi di Desa Kesambi memiliki presentase sebanyak (61,5%) dan usaha yang berlokasi di Desa Kebakalan memiliki presentase sebanyak (38,5%).

Berdasarkan data karakteristik responden, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMK dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki, dengan kelompok usia mayoritas berada pada rentang di atas 40 tahun. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA/ sederajat, yang mencerminkan latar belakang pendidikan menengah sebagai profil umum pelaku usaha. Selain itu, mayoritas usaha telah beroperasi lebih dari 5 tahun, dengan jumlah tenaga kerja relatif kecil hingga menengah, serta didominasi oleh usaha dengan omset di bawah 1 miliar rupiah. Dari sisi lokasi, sebagian besar usaha berada di Desa Kesambi. Secara keseluruhan, karakteristik ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh pelaku UMK yang telah cukup berpengalaman, berskala usaha kecil, dan memiliki latar belakang pendidikan menengah.

### Analisis Model Pengukuran Uji Analisis Konvergen



Gambar 3. Loading Factor

Validitas konvergen (*convergent validity*) dalam analisis SmartPLS dievaluasi melalui nilai outer loading, di mana nilai di atas 0,70 dianggap memenuhi kriteria ideal sehingga indikator dinyatakan mampu merefleksikan konstruk secara valid. Namun demikian, dalam penelitian eksploratif atau pada tahap awal pengembangan instrumen,

nilai *outer loading* pada rentang 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima sebagai batas minimal kelayakan indikator. Selain itu, validitas konvergen juga dapat dinilai melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang disyaratkan lebih besar dari 0,50 (Hair, 2022).

Tabel 3. Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
<b>Literasi keuangan (X<sub>1</sub>)</b>	X1.1	0.811
	X1.2	0.755
	X1.3	0.814
	X1.4	0.670
	X1.5	0.938
	X1.6	0.867
	X1.7	0.790
	X1.8	0.854
	X1.9	0.839
<b>Inklusi keuangan (X<sub>2</sub>)</b>	X2.1	0.944
	X2.2	0.943
	X2.3	0.844
	X2.4	0.946
	X2.5	0.905
	X2.6	0.913
	X2.7	0.952
	X2.8	0.890
<b>Kontrol diri (X<sub>3</sub>)</b>	X3.1	0.932
	X3.2	0.960
	X3.3	0.939
	X3.4	0.941
	X3.5	0.903
	X3.6	0.941
<b>Keberlangsungan Usaha (Y)</b>	Y1	0.907
	Y2	0.892
	Y3	0.940
	Y4	0.925
	Y5	0.908
	Y6	0.868
	Y7	0.889
	Y8	0.920
	Y9	0.910
	Y10	0.926

Sumber : Hasil Pengolahan Data *SmartPLS*

Berdasarkan hasil pengujian, mayoritas indikator menunjukkan nilai *outer loading*  $\geq 0,70$  sehingga telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Meskipun terdapat indikator dengan nilai di bawah 0,70, yaitu X1.4 sebesar 0,670, nilai tersebut masih dapat ditoleransi. Indikator dengan nilai tertinggi adalah X3.2 sebesar 0,960, sedangkan nilai terendah terdapat pada X1.4 sebesar 0,670.

Tabel 4. *Construct Reliability dan Validity*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Literasi keuangan (X <sub>1</sub> )	0.961	0.633	0.948	0.670
Inklusi keuangan (X <sub>2</sub> )	0.973	0.988	0.977	0.843
Kontrol diri (X <sub>3</sub> )	0.972	0.978	0.977	0.876
Keberlangsungan UMK (Y)	0.977	0.979	0.979	0.826

Sumber : Hasil Pengolahan Data *SmartPLS*

Mengacu pada (Hair, 2022), pengujian validitas konvergen mensyaratkan nilai outer loading di atas 0,70 dan AVE melebihi 0,50. Sementara itu, reliabilitas instrumen dinilai melalui *Cronbach's Alpha* dengan batas minimal 0,70, serta *Composite Reliability* yang masih dapat diterima pada nilai di atas 0,60 sebagai indikator konsistensi internal. Berdasarkan hasil yang diperoleh, seluruh indikator tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas konvergen dan reliabilitas yang memadai.

### Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan rasio HTMT, yang direkomendasikan sebagai metode utama dalam PLS-SEM. Nilai HTMT di bawah 0,90 menunjukkan bahwa konstruk memiliki perbedaan empiris yang memadai. Selain itu, analisis *cross loading* digunakan untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi pada konstruk yang seharusnya diukur (Hair, 2022).

Tabel 5. Uji Validitas Diskriminan

	Inklusi keuangan (X <sub>2</sub> )	Literasi keuangan (X <sub>1</sub> )	Keberlangsungan UMK (Y)	Kontrol diri (X <sub>3</sub> )
Inklusi keuangan (X <sub>2</sub> )				
Literasi keuangan (X <sub>1</sub> )	0.276			
Keberlangsungan UMK (Y)	0.284	0.078		
Kontrol diri (X <sub>3</sub> )	0.144	0.219	0.373	

Sumber : Hasil Pengolahan Data *SmartPLS*

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil analisis data menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel laten memiliki nilai HTMT di bawah ambang batas 0,9. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan sesungguhnya semua variable potensial sudah mencukupi kriteria validitas deksriminan.

### Uji Reliabilitas

Pengukuran reabilitas adalah pengujian guna mengetahui kriteria ketepatan indikator dalam dalam konstruk. *reliability* dilihat pada nilai cronbach's alpha apabila memiliki nilai > 0,70 maka reliabel. Selanjutnya, *composite reliability* sebagai indikator koherensi internal, berbeda dengan Cronbach's alpha yang mensyaratkan nilai lebih dari 0,70, memperbolehkan nilai ambang batas yang dapat diterima mulai dari 0.60 (Hair, 2022).

Tabel 6. *Construct Reliability dan Validity*

Variabel	Nilai <i>Composite Reliability</i>
Literasi keuangan (X <sub>1</sub> )	0.948
Inklusi keuangan (X <sub>2</sub> )	0.977
Kontrol diri (X <sub>3</sub> )	0.977
Keberlangsungan UMK (Y)	0.979

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS*

Hasil pada Tabel diatas menunjukkan bahwa semua konstruk laten memperoleh nilai *Composite Reliability* di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, model pengukuran telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak untuk diuji lebih lanjut pada tahap inner model.

### Analisis Model Struktural *R Square*

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin kuat. Hair, (2022) memberikan pedoman interpretasi yakni 0,75 untuk kemampuan penjelasan substansial (kuat), 0,50 untuk kemampuan penjelasan moderat, dan 0,25 untuk kemampuan penjelasan lemah. Namun demikian, interpretasi nilai  $R^2$  bersifat relatif dan kontekstual. Dalam penelitian sosial dan perilaku, nilai  $R^2$  sebesar 0,50 sudah dianggap cukup baik mengingat kompleksitas perilaku manusia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal.

Tabel 7. *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Keberlangsungan UMK	0.275	0.213

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS*

Hasil pengujian koefisien determinasi (*R-square*) menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk variabel keberlangsungan UMK (Y) sebesar 0,275, yang tergolong dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan sebesar 27,5% variasi keberlangsungan UMK, sementara 72,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### Uji Hipotesis

Tabel 8. *Path Coefficient*

Variabel	<i>Original Sampel</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P Value</i>
Inklusi keuangan -> Keberlangsungan UMK	0.286	1.938	0.053
Literasi Keuangan -> Keberlangsungan UMK	-0.289	1.093	0.274
Kontrol diri -> Keberlangsungan UMK	0.391	2.864	0.004

Sumber: Hasil Pengolahan Data *SmartPLS*

Berikut hasil dari uji hipotesis berdasarkan tabel :

#### 1. Orientasi Literasi keuangan terhadap Keberlangsungan UMK

Hasil pengujian data diatas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar -0,289 dengan *t-statistic* 1,093 dan *p-value* 0,274. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki arah hubungan yang berlawanan (negatif) terhadap keberlangsungan UMK. Hal ini berarti

peningkatan literasi keuangan justru diikuti dengan penurunan keberlangsungan UMK dalam konteks penelitian ini. Selain itu, nilai *p-value* yang jauh di atas 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini dapat mengindikasikan adanya faktor lain, seperti keterbatasan implementasi pengetahuan keuangan dalam praktik usaha, pendidikan yang kurang memadai, atau kemungkinan bahwa literasi keuangan belum dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMK.

2. Orientasi Inklusi keuangan terhadap Keberlangsungan UMK

Hasil pengujian data diatas menunjukkan bahwa variabel variabel inklusi keuangan menunjukkan koefisien original sampel sebesar 0,286 dengan nilai t-statistic sebesar 1,938 dan p-value sebesar 0,053. Hasil ini mengindikasikan bahwa inklusi keuangan memiliki arah pengaruh negatif terhadap keberlangsungan UMK, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMK tidak dapat diterima. Orientasi Kontrol diri terhadap Keberlangsungan UMK

3. Orientasi Kontrol Diri terhadap Keberlangsungan UMK

Hasil pengujian data diatas menunjukkan bahwa variabel *kontrol diri* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,391 dengan *t-statistic* 2,864 dan *p-value* 0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMK. Artinya, semakin tinggi tingkat keyakinan diri pelaku usaha terhadap kemampuannya untuk mengelola dan mengembangkan usaha, maka semakin tinggi pula kemungkinan usaha tersebut untuk bertahan dan berkembang. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik, sehingga kontrol diri dapat dianggap sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi keberlangsungan UMK dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kontrol diri terhadap keberlanjutan usaha mikro kecil di sektor *stainless steel* di Kabupaten Sidoarjo. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 39 responden pelaku usaha mikro kecil, kemudian dianalisis menggunakan PLS-SEM dengan SmartPLS 4. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan UMK. Sebaliknya, variabel kontrol diri terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha tersebut. Adapun pembahasan hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh Literasi keuangan terhadap Keberlangsungan UMK

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan cenderung berhubungan negatif dengan keberlangsungan UMK, namun hubungan tersebut tidak menunjukkan signifikansi secara statistik. Secara konseptual, literasi keuangan seharusnya membantu pelaku UMK dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan efektif. Banyak penelitian sebelumnya menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha (Setyawati A et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang berlawanan, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan pelaku UMK belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik

pengelolaan usaha. Selain itu, kemungkinan adanya faktor eksternal seperti minimnya pendidikan pelaku usaha, keterbatasan modal, atau pengalaman usaha juga dapat memengaruhi keberlangsungan UMK sehingga melemahkan peran Literasi keuangan. Temuan ini juga didukung oleh beberapa studi yang menyatakan bahwa Literasi keuangan tidak selalu berpengaruh langsung, melainkan seringkali bekerja melalui variabel mediasi seperti perilaku keuangan atau control diri (Tandilino et al., 2025).

b. Pengaruh Inklusi keuangan terhadap Keberlangsungan UMK

Temuan studi mengindikasikan bahwa inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan, bahkan cenderung berdampak negatif terhadap keberlanjutan UMK. Padahal, secara konseptual inklusi keuangan seharusnya memperluas akses pelaku usaha terhadap berbagai layanan keuangan seperti pembiayaan, tabungan, dan sistem pembayaran digital yang berpotensi mendukung keberlanjutan usaha. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa akses terhadap sumber pembiayaan mampu meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMK (Kurniasari et al., 2025).

Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa akses keuangan saja belum cukup untuk menjamin keberlangsungan usaha, yang kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan pengelolaan keuangan, rendahnya pemanfaatan layanan keuangan, tingkat pendidikan pelaku usaha, serta kendala struktural dalam akses pembiayaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan seringkali membutuhkan variabel pendukung lain, seperti kemampuan manajerial, agar dapat memberikan dampak yang signifikan (Pratiwi & Nurulrahmatiah, 2025).

c. Pengaruh Kontrol diri terhadap Keberlangsungan UMK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMK. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan dan mengelola dirinya berperan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha yang dijalankan. Temuan ini sejalan dengan teori sosial kognitif yang menyatakan bahwa kontrol diri memengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan tertentu. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMK (Srisusilawati et al., 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis berupa kepercayaan diri pelaku usaha menjadi determinan utama dibandingkan faktor teknis seperti literasi dan akses keuangan dalam penelitian ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil analisis empiris menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMK, sehingga dapat dipandang sebagai faktor utama yang menentukan dalam penelitian ini. Sementara itu, literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan implementasinya dalam praktik usaha. Di sisi lain, inklusi keuangan menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa akses keuangan belum sepenuhnya mampu meningkatkan keberlangsungan usaha tanpa dukungan faktor lain. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis, khususnya kontrol diri, lebih dominan dibandingkan faktor keuangan dalam menentukan keberlangsungan UMK.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas objek penelitian dan jumlah sampel guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga harus mempertimbangkan karakteristik demografis responden, khususnya tingkat pendidikan dan usia yang lebih dari 40 tahun, sebagai variabel moderasi atau kontrol dalam model penelitian. Hal ini penting karena tingkat pendidikan yang lebih rendah serta usia yang relatif lebih tua dapat memengaruhi kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan, sehingga berdampak pada efektivitas inklusi dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMK. Dengan memasukkan faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan hasil yang lebih komprehensif dan menjelaskan hubungan antarvariabel secara lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Arimbi, D. D. (2023). Peran Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Self Efficacy, Locus Of Control, pada Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. [www.surabaya.go.id](http://www.surabaya.go.id),
- Asmoro, W. K., Setiawan, M. A., Setianingsih, N. A., & Putranti, E. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Aksesibilitas Kredit Terhadap Keberlangsungan UMKM. *Owner*, 9(1), 575–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2547>
- Audrey, R. C., & Kristianto, A. H. (2024). Determinasi Minat Pinjaman Online Gen-Z Daerah Perbatasan Kalimantan Barat (Studi Empiris Penggunaan SPinjam). 8.
- Avianti, W., Martin, A., Andriyani, N., Prihatiningsih, D., Misesani, D., Yufrinalis, M., Angelina Fransiska Mbari, M., Gati Ningsih, A., Yulianto, A., Taufiq Noor Rokhman, M., Haqiyah, A., & Sukwika, T. (2023). *Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT)*.
- Bahtera, N. T., Estetiono, A., & Erviany, R. M. (2023, December). Pendampingan Kewirausahaan Digital bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. <https://E-Journal.Unair.Ac.Id/DC/Article/View/40642>.
- Bandura, A. (1997). Self Efficacy : Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84.
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J., Munene, J., & Akol, C. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator. *Review of International Business and Strategy*, 27, 0. <https://doi.org/10.1108/RIBS-04-2017-0037>
- Dinas Koperasi dan UMK. (2025, December 1). *Data Usaha Mikro Kecil Desa Kesambi dan Kebakalan*. Dinas Koperasi Dan UMK.

- Eliza, M. S., Astuti, S., & Safitri, C. (2023). Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(2). <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.19125>
- Evrilyan Rozanda, N., Rifa, A., Studi Sistem Informasi, P., Sains dan Teknologi UIN Suska Riau Jl Soebrantas KM, F. H., & Pekanbaru -Riau, P. (2020). Penerapan Theory of Planned Behavior (TPB) untuk Mengetahui Tingkat Knowledge Sharing Culture pada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 6(2), 192–197.
- Finatariani, E., & Rosini, I. (2024). Pengaruh Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha dengan Keberlanjutan Usaha Sebagai Variabel Intervening pada Sektor Usaha UMKM Di Kota Depok (Vol. 7, Number 1). [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)
- Hair, J. F. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.
- Hariyanto, K. (2020). Pengembangan Alat Pengrajin Panci Kampung Lajuk Porong Sidoarjo (Vol. 3).
- Jumady, E., Alam, S., Hasbiyadi, H., Fajriah, Y., & Anggraini, Y. (2024). The Effect of Financial Planning on Consumer Debt Management: The Role of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Motivation. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 340–368. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.793>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2024). Kementerian Koperasi dan UKM. Kementerian Koperasi Dan UKM.
- Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability: a serial mediation model. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837>
- Listyaningsih, E., Rahyono, R., Alansori, A., & Mukminin, A. (2024). Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Statements on MSMEs' Performance and Sustainability with Business Length as a Moderating Variable. In *Economic Studies Journal (Ikonomicheski Izsledvania)* (Vol. 4, Number 1).
- Lusardi, A. (2014). Household Saving Behavior: The Role of Literacy, Information and Financial Education Programs. <https://www.researchgate.net/publication/4847728>
- Mardianto, T., Dedali, S. H., Surbakti, M. A., Aji, S., Oktaviani, N. A., & Ahmad Junaidi. (2024). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pembukuan Usaha di Kampung Pia di Kelurahan Mindi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02>
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Fintech Toward Business Sustainability in

SMES. In *Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 440, Number 4).  
<http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>

- Nceong, A., Hasbiyadi, & Bustam. (2023). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Di Mediasi Kinerja Usaha Kecil Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkatkan, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*.
- Prastian, G. A., Setiawan, A., & Bachtiar, N. K. (2022). SMEs' Sustainability: Between Business Resilience and Business Growth, Which One is More Significant in the Time of Crisis? *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 94–105. <https://doi.org/10.33096/jmb.v9i1.1086>
- Pratama, A. Y., & Zaki, A. (2024). The Influence of Financial Literacy On The Performance and Sustainability of MSMEs in Sidoarjo.
- Pratiwi, A., & Nurulrahmatiah, N. (2025). Financial Literacy, Inclusion, and Competence in Driving MSME Sustainability: A Mediation–moderation Model of Financial Self-efficacy. *Owner*, 9(4), 3046–3058. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2796>
- Putri, A. A. W. C., Supeni, R. E., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh Financial Self Efficacy, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Anggota PKK Kecamatan Panti. *Growth*, 23(1), 189. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v23i1.6549>
- Rahayu, Z. P. (2025, April 24). *Pemkab Sidoarjo Luncurkan Kurda 2025, UMKM Kini Bisa Akses Modal Murah dan Aman. Sidoarjo Masa Kini*.
- Rahmansyah, A. I., Rahma Dhany, U., Musriati, T., & Putri Widianita, N. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UKM pada Pujasera Alun-Alun Kota Probolinggo. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 18(2), 302–313.
- Resky, F. (2024, June). *Mahasiswa Membantu Menyediakan Pembayaran Melalui QRIS ShopeePay untuk UMKM Desa Balonggabus, Candi Sidoarjo*. <https://Jurnalpost.Com/Read/Kkn-Untag-Surabaya-Mahasiswa-Membantu-Menyediakan-Pembayaran-Melalui-Qris-Shopeepay-Untuk-Umkm-Desa-Balonggabus-Candi-Sidoarjo/14765/>.
- Setyawati A, Sudarmiati S, & Wardana L. (2023). Empowering MSMEs: The Impact Of Financial Literacy And Inclusion. *International Journal of Economics and Management Research*, 2(3), 121–138. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v2i3.132>

- Srisusilawati, P., Malik, Z. A., Silviany, I. Y., & Eprianti, N. (2021). The roles of self efficacy and sharia financial literacy to SMES performance: business model as intermediate variable. *F1000Research*, 10, 1310. <https://doi.org/10.12688/f1000research.76001.1>
- Tandilino, C., Pontoh, G. T., Darmawati, D., & Indrijawati, A. (2025). Digital Financial Inclusion as a Mediator of Digital Financial Literacy and Government Support in MSME Performance. *International Journal of Financial Studies*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/ijfs13040199>
- Tubastuvi, N., Nur Ainun, R., Purwidianti, W., & Zamakhsyari, L. (2024). Enhancing MSME: Exploring the Relationship between Financial Literacy, Financial Inclusion, and Capital Access to Improve Performance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i1.53990>
- Vikawidia, R., Istikomah, N., & Rohmana, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Finansial Terhadap Keberlangsungan Usaha UMK Fashion. In *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* (Vol. 6, Number 2).
- Wulantari, L. R., & Anwar, M. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Planning terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z di Surabaya dengan Financial Self Efficacy sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Economic, Bussiness and Accounting*, 7.
- Yu, X. (2024). Impact of Digital Financial Inclusion on Small and Medium-Sized Enterprises. In *Business, Economics and Management EMFRM* (Vol. 2023).